EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 23, No.2 Desember 2023
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.10571

Pengaruh Variabel Ekonomi Makro Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2001-2021

Estu Handika Dewa[1*] & Maulidyah Indira Hasmarini[2]
[1,2]Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia
Jl. A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan Kartosuro Telp (0271)717417 Surakarta – 57102
*e-mail: Handikadewa621@gmail.com

Artikel Info

Received :
30 April 2022
Revised :
25 August 2022
Accepted :
16 May 2023

Kata Kunci:
Pertumbuhan Ekonomi. Investasi, pengeluaran pemerintah, ekspor, tenaga kerja

Keywords:
Economic growth. Investment, government spending, exports, labor

ABSTRAK

Berhasil atau tidaknya suatu pemerintahan dalam mengatur, mengurus, dan membangun suatu negara ditunjukkan oleh laju pertumbuhan ekonominya. Meskipun demikian, banyak faktor, baik lokal maupun global, yang mempengaruhi hal ini. Setelah mengalami kemerosotan pada krisis tahun 1998, perekonomian Indonesia saat ini diperkirakan mulai stabil. Saat itu, pertumbuhan ekonomi sedang negatif dan inflasi sudah melonjak hingga 80%. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh investasi, ekspor, pengeluaran pemerintah dan tenaga kerja baik secara simultan maupun parsial di Indonesia selama periode 2001-2021. Penelitin ini menggunakan data sekunder berupa data *time series* dengan kurun waktu 2001-2021 di Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil penelitian menunjukan bahwa variabel ekspor dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan investasi dan pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama periode 2001-2021.

Effect of Macro Economic Variables on Economic Growth in Indonesia 2001-2021

ABSTRACT

The success or failure of a government in organizing, managing and developing a country is shown by the rate of economic growth. However, many factors, both local and global, influence this. After experiencing a decline during the 1998 crisis, the Indonesian economy is now estimated to be starting to stabilize. At that time, economic growth was negative and inflation had soared to 80%. This research aims to analyze the influence of investment, exports, government spending and labor both simultaneously and partially in Indonesia during the 2001-2021 period. This research uses secondary data in the form of time series data for the period 2001-2021 in Indonesia. The analysis method used is Ordinary Least Square (OLS). The research results show that export and labor variables have a significant effect on economic growth, while

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 23, No.2 Desember 2023
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.10571

investment and government spending have no effect on economic growth in Indonesia during the 2001-2021 period.

PENDAHULUAN

Suatu proses perubahan yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan sosial yang lebih baik disebut pembangunan ekonomi. Teknologi, pembentukan modal, ketersediaan sumber daya alam, dan ketersediaan sumber daya manusia merupakan beberapa elemen yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Sebagai prasyarat utama pembangunan, pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan pembangunan ekonomi yang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi merupakan representasi sebenarnya dari strategi pembangunan ekonomi; hal ini ditunjukkan dengan besarnya pendapatan nasional dan didefinisikan sebagai tingkat pertumbuhan ekonomi tahunan suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi juga dapat menjadi indikator yang baik mengenai kinerja masyarakat di suatu wilayah atau negara (Hasan & Aziz, 2018).

Kebijakan dan pengambilan keputusan pemerintah diperlukan untuk pemerataan pembangunan yang mendorong pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, masyarakat sangat penting bagi semua jenis pembangunan. Untuk mentransisikan perekonomian daerah menjadi perekonomian yang dinamis dan seimbang dengan industri yang kuat dan maju, pertanian yang kokoh, dan basis pertumbuhan sektoral yang seimbang, diperlukan pertumbuhan ekonomi yang cepat. Selain sebagai penggerak utama pembangunan yang diperlukan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengakhiri kesenjangan sosial, pertumbuhan ekonomi juga diperlukan untuk mendorong atau mendorong pembangunan di bidang lain (Putra & Amar, 2012).

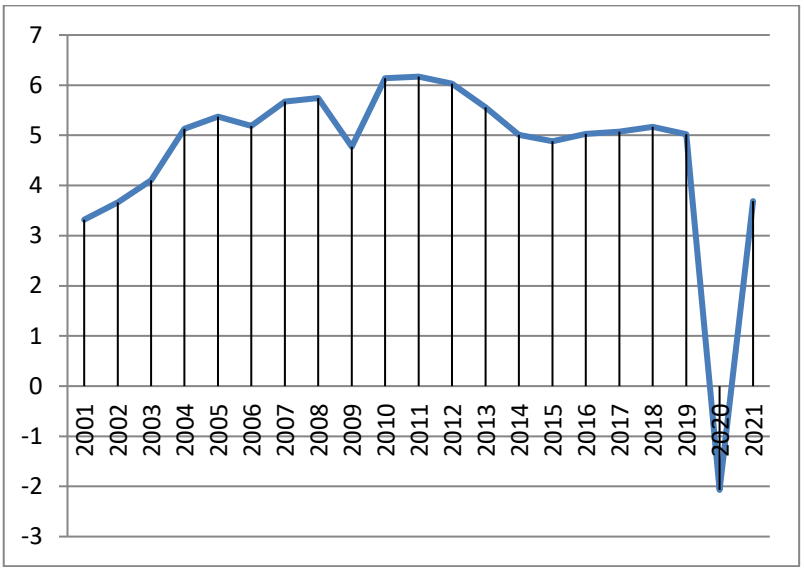
Salah satu indikator tingkat pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Peningkatan PDRB suatu daerah menandakan bahwa pembangunan ekonomi telah berhasil dilaksanakan di sana. Menurut Djadjuli (2018) Pembangunan ekonomi adalah perluasan, perluasan, dan kemajuan kegiatan ekonomi yang sudah ada sebelumnya atau munculnya kegiatan ekonomi baru dalam kerangka kegiatan ekonomi. Pembangunan ekonomi pada masa globalisasi kontemporer memerlukan keterlibatan semua pihak, khususnya pemerintah, yang kekuasaan dan aturannya memfasilitasi perluasan dan peningkatan perekonomian suatu wilayah.

Indonesia merupakan negara berkembang yang perekonomiannya tumbuh dengan laju kenaikan setiap tahunnya. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan tujuan pembangunan nasional karena dampaknya, standar hidup dan kesejahteraan pada akhirnya akan meningkat. setiap orang. Perkembangan perekonomian Indonesia tahun 2001 hingga tahun 2021 terlihat pada gambar 1. Setelah krisis keuangan Asia, PDB Indonesia tumbuh rata-rata sebesar 4,6% per tahun antara tahun 2000 dan 2004. Selain itu, pertumbuhan ekonomi membaik dan meningkat sebesar 6% setiap tahun setelah tahun 2004. Tahun selain tahun 2009 dan 2013, ketika krisis keuangan global terjadi, menyebabkan persentasenya turun menjadi 4,6% dan 5,8% pada masing-masing tahun tersebut.

Pengeluaran pemerintah hanyalah salah satu dari banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Pencatatan APBN nasional dan APBD daerah/daerah menunjukkan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah yang setiap tahunnya ditentukan oleh kebijakan fiskal yang mengatur jalannya perekonomian. Strategi fiskal ini bertujuan untuk menstabilkan harga, tingkat output, dan kesempatan kerja sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi (Sukirno, 2011). Tenaga kerja adalah elemen lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan penelitian Nurrohman & Arifin (2010),

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 23, No.2 Desember 2023
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.10571

yang mengkaji hubungan tenaga kerja dengan ekspansi ekonomi di Jawa Tengah mengungkap dampak tenaga kerja terhadap ekspansi ekonomi. Oleh karena itu, penting untuk fokus pada pengembangan angkatan kerja, khususnya bagi pekerja yang berusia 15 tahun ke atas.



Sumber: Badan Pusat Statistik

Gambar 1. Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia selama Periode 2001-2021

Tidak mungkin memisahkan pendidikan dari kemajuan ekonomi. Indikator pertumbuhan ekonomi yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat antara lain adalah pendidikan yang mendorong pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya membantu pertumbuhan ekonomi di suatu lokasi tertentu (Unwanullah, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Supriadi & Anggita (2021) yang mengkaji bagaimana perdagangan dengan negara lain mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia mengungkapkan bahwa ekspor mempunyai dampak terhadap pertumbuhan. Hal ini sesuai dengan teori perdagangan internasional Hecksher-Ohin yang menyatakan bahwa ekspor merupakan penyumbang utama PDB dan variasi nilai ekspor akan berdampak pada variasi PDB.

Dengan mengingat konteks ini, jelas bahwa pertumbuhan ekonomi sangat penting bagi kesejahteraan suatu negara. Selain itu, dampak variabel belanja pemerintah, tenaga kerja, investasi, dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi yang sangat penting bagi kemajuan suatu negara akan menjadi penekanan utama dalam studi ini.

METODE

Badan Pusat Statistik (BPS) menyediakan data *time series* pemerintah Indonesia periode 2001–2021 sebagai data sekunder untuk penelitian ini. Persyaratan model yang digunakan menentukan bagaimana data di proses ulang. Dalam hal ini pertumbuhan ekonomi merupakan variabel terikat dan belanja pemerintah, investasi, tenaga kerja, dan ekspor merupakan variabel bebas dalam model regresi menggunakan *Ordinary Least Squares* (OLS) yang peneliti gunakan. Dalam mengolah data, peneliti menggunakan aplikasi *Eviews*.

$$PE_t = \beta_0 + \beta_1 logINV_t + \beta_2 logEKS_t + \beta_3 logPP_t + \beta_4 TK_t + \varepsilon_t$$

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 23, No.2 Desember 2023
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.10571

di mana:

PE	= Pertumbuhan Ekonomi (%)
INV	= Investasi (triliun rupiah)
EKS	= Ekspor (juta USD)
PP	= Pengeluaran Pemerintah (miliar rupaih)
TK	= Tenaga Kerja (jiwa)
β_0	= Konstanta
$\beta_1 \ldots . \beta_5$	= Koefisien
ε_t	= Variabel Penggangu
Log	= logaritma natural
t	= tahun ke t

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil estimasi model ekonometrik di atas beserta uji pelengkapnya tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Estimasi Model Ekonometrika

$\widehat{PE_t}$ = 305,8654 + 0,390781$log(INV)_t$+ 4,861271$log(EKS)_t$ - 0,104338 $log(PP)_t$

(0,7839) (0,0158)** (0,8838)

- 19,53065 $log(TK)_t$

(0,0373)**

R^2= 0,406315;*DW-stat* = 2,121901; *F-stat* = 2,737577; *Prob.F-stat* = 0,065598

Uji Diagnosis

1. Multikoinearitas (VIF)

INV = 4,476652; *EKS* = 5,507069; *PP* = 1,794961; *TK* = 9,852752.

2. Otokorelasi (Breusch-Godfrey)

χ^2 *(2)* = 3,006348; Prob. χ^2 *(2)* = 0,2224

3. Heteroskedastisitas (White)

χ^2 *(12)* = 12,93408; Prob. χ^2 *(12)* = 0,3739

4. Linieritas (Ramsey Reset)

F (1,15) = 3,031820; Prob. *F (1,15)* = 0,1021

Sumber: Hasil olah data (2022). **Keterangan**: *Signifikan pada α = 0,01; **Signifikan pada α = 0,05; *** Signifikan pada α = 0,10. Angka dalam kurung adalah probabilitas empirik *(p value)* t-statistik.

Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terhadap data time series yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji multikolinearitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan uji spesifikasi model atau linearitas seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1, menampilkan hasil uji multikolinearitas. Karena semua variabel dalam model memiliki nilai VIF kurang dari 10, maka multikolinearitas tidak menjadi masalah.

Berdasarkan Tabel 1.1, nilai p value, probabilitas, atau signifikansi statistik empiris uji χ2 BG adalah 0,2224 (> 0,10), yang menunjukkan bahwa H0 diterima. Kesimpulan model kalkulasi adalah autokorelasi tidak ada.

Tabel 1, menunjukkan bahwa signifikansi statistik empiris, atau nilai p, untuk uji White's χ2 adalah 0,3739 (> 0,10), yang menunjukkan penerimaan H0. Model tersebut menyimpulkan bahwa tidak terdapat permasalahan heteroskedastisitas.

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 23, No.2 Desember 2023
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.10571

Nilai p value, probabilitas, atau signifikansi statistik empiris uji Ramsey Reset F sebesar 0,1021 (> 0,10), seperti terlihat pada Tabel 1, menunjukkan bahwa H0 diterima. Singkatnya, definisi model yang dihitung bersifat linier atau tepat.

Tabel 1, menunjukkan bahwa nilai p, probabilitas, atau signifikansi empiris statistik F adalah 0,065598 (< 0,10), yang menunjukkan penolakan terhadap H0. Kesimpulannya, ada model estimasi.

Kemampuan prediksi model yang dihitung ditunjukkan oleh koefisien determinasi (R^2). Tabel 1, menunjukkan bahwa model estimasi memiliki nilai R2 sebesar 0,406315 yang menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja, investasi, ekspor, dan pengeluaran pemerintah menyumbang 40,6% variasi faktor pertumbuhan ekonomi. Faktor lain yang tidak ada dalam model berdampak pada 59,4% sisanya.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Pengaruh

Variabel	Sig.t	Kriteria	Kesimpulan
Log(INV)	0,7839	> 0,10	Tidak Signifikan
Log(EKS)	0,0158	< 0,10	Signifikan pada α = 0,05
Log(PP)	0,8838	> 0,10	Tidak Signifikan
Log (TK)	0,0373	< 0,10	Signifikan pada α = 0,05

Sumber: Hasil olah data (2022)

Berdasarkan data dan analisis, ekspor dan tenaga kerja tampaknya berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia antara tahun 2001 hingga 2021. Meski demikian, tidak ada korelasi antara investasi dan belanja pemerintah dengan pertumbuhan perekonomian Indonesia.

Premis awal yang menyatakan bahwa pengembangan investasi akan mendorong pertumbuhan ekonomi tidak didukung oleh fakta bahwa investasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Adapun dalam pengembangan teori Keynes Harrod-Domar, investasi merupakan faktor krusial dalam proses pertumbuhan ekonomi. Investasi pertama-tama akan menghasilkan pendapatan. Kedua, dengan meningkatkan persediaan modal, investasi akan meningkatkan potensi produktif perekonomian (Arsyad, 2010).

Karena sebagian besar pembangunan infrastruktur publik terkonsentrasi di daerah pinggiran, investasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa infrastruktur masih harus diprioritaskan di beberapa daerah. Kesimpulan serupa juga dicapai oleh penelitian Sulistiawati (2012) yang menunjukkan bahwa sejak tahun 2006 hingga 2010, investasi tidak banyak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi-provinsi di Indonesia. Selain itu, Ramayani (2013) menemukan bahwa investasi tidak banyak berpengaruh terhadap ekspansi perekonomian Indonesia. Menurut Kambono & Marpaung (2020), terdapat dampak nyata investasi terhadap pembangunan ekonomi Indonesia antara tahun 2011 dan 2019.

Rahmaddi (2011) mengatakan bahwa ekspor memiliki peranan yang besar dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia karena dapat membantu negara memperoleh devisa. Eksportir mempunyai peran dalam menemukan dan memperluas pasar produk ekspor, dan pemerintah harus bekerja sama dengan eksportir untuk menciptakan industri ekspor yang mampu bersaing dengan produk ekspor negara lain guna meningkatkan peran ekspor dalam menghasilkan devisa.

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 23, No.2 Desember 2023
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.10571

Alasan mengapa ekspor berdampak pada pertumbuhan ekonomi adalah karena peningkatan ekspor menyebabkan peningkatan barang dan jasa dalam negeri, sehingga meningkatkan produktivitas dan memperluas lapangan kerja. Jumlah output yang dihasilkan semakin meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah sumber daya manusia yang digunakan dalam proses produksi. Perekonomian Indonesia akan semakin tumbuh akibat peningkatan output barang dan jasa tersebut. Penelitian Hodijah & Angelina (2021), yang menemukan bahwa ekspor mempunyai dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia antara tahun 1999 dan 2000, mendukung penelitian ini. Sebaliknya, Asbiantari et al., (2016) menemukan bahwa selama kurun waktu 2000Q1–2016Q1, ekspor hanya berdampak kecil terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Menurut Sukirno (2011) Pengeluaran pemerintah merupakan salah satu komponen kebijakan fiskal, yaitu proses dimana pemerintah mengendalikan arah perekonomian dengan memutuskan berapa banyak uang yang dibutuhkan setiap tahun dan bagaimana pemerintah membelanjakannya. Informasi tersebut tercermin dalam publikasi APBN nasional dan APBD daerah/daerah. Strategi fiskal ini berupaya mendorong pertumbuhan ekonomi sekaligus menstabilkan harga, tingkat output, dan prospek lapangan kerja.

Pengeluaran pemerintah bukan merupakan faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia, hal ini terlihat dari tidak pentingnya hal tersebut. Lebih dari 50% anggaran pemerintah dialokasikan untuk gaji staf, hibah, bantuan sosial, dukungan keuangan, dan pengeluaran tak terduga. Namun sebagian besar pengeluaran ini tidak membantu pertumbuhan perekonomian negara. Penelitian Mamuane et al., (2021), yang menemukan bahwa belanja pemerintah tidak berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi Sulawesi Utara antara tahun 2000 dan 2019, memberikan kredibilitas pada penelitian ini. Eliza (2015) menemukan dampak yang berbeda dari pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat antara tahun 2007 dan 2010.

Temuan analisis menunjukkan bahwa tenaga kerja mempunyai dampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan tingkat probabilitas statistik t sebesar 0,0373 < 0,05 dan koefisien regresi sebesar -19,53065. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan tenaga kerja sebesar 1% akan mengakibatkan penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar 19,53065 persen.

Menurut Todaro & Smith (2011) Ekspansi angkatan kerja dan pertumbuhan populasi (AK) dianggap sebagai dua pendorong utama ekspansi ekonomi. Ekspansi populasi yang lebih besar menghasilkan pasar domestik yang lebih besar, sementara angkatan kerja yang lebih besar menghasilkan tingkat output yang lebih tinggi. Temuan studi ini menunjukkan bahwa tenaga kerja mempunyai dampak buruk terhadap ekspansi ekonomi Indonesia. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa sebagian besar tenaga kerja Indonesia bekerja di industri-industri berupah rendah termasuk pertanian, perdagangan, dan layanan sosial, dimana tunjangan kesejahteraan pada umumnya meragukan.

Penelitian Safri et al., (2021) yang menemukan bahwa tenaga kerja mendorong pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi, mendukung temuan penelitian ini. Temuan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Bachtiar, (2019) yang menyatakan bahwa tenaga kerja tidak banyak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia antara tahun 2015 dan 2018.

SIMPULAN

Beberapa kesimpulan dapat diambil berdasarkan tujuan penelitian bahwa pengeluaran pemerintah dan investasi tidak mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi selama jangka waktu 2001–2021, namun ekspor dan lapangan kerja mempunyai pengaruh yang

kecil. Ketidakmampuan penelitian ini untuk membahas bagaimana mengembangkan model pengelolaan pertumbuhan ekonomi untuk memitigasi kerentanan daerah penelitian terhadap kesejahteraan masyarakat merupakan salah satu kekurangannya.

Peneliti berharap pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel lain yang lebih kompleks dan terukur dalam menjelaskan faktor pertumbuhan perekonomian berdasarkan keterbatasan yang teridentifikasi, karena variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini masih belum mampu menjelaskan secara utuh faktor-faktor pertumbuhan ekonomi suatu daerah secara lebih menyeluruh. Selain itu, dengan menerapkan pendekatan analitis yang kompleks dan teliti, para peneliti di masa depan diharapkan mampu menjelaskan faktor-faktor penentu kemajuan ekonomi suatu wilayah dalam jangka pendek dan jangka panjang.

REFERENSI

Ahdi. N. A. (2013). Causality between Exports and Economic Growth in Sauth Africa: Evidence from Linear and Nonlinear Test. *Working Papers 201339*. University of Pretoria, Department of Economics.

Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. UPP STIM YKPN: Yogyakarta.

Asbiantari, D. R., Hutagaol, M. P., Asmara, A. (2016). Pengaruh Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan,* 5(2), 10-31.

Bachtia r, A. Z. (2019). Analisis Pengaruh Tenaga Kerja Informal, Pengangguran, dan Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa,* 7(2), 1-15.

Bawuno, Elisabeth, E., Kalangi, J. B & Sumual, J. I. (2015). Pengaruh Investasi Pemerintah dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(04), 245-254.

Brimbing, Y. R & Karmini, N.I. (2015). Pengaruh PAD, Tenaga Kerja, dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 4(5), 434-450.

Eliza, Y. (2015). Pengaruh Investasi, Angkatan Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat. *Pekbis Jurnal,* 1(1), 1-10.

Hanita, Astuty, S & Samsir, A. (2020). Pengaruh Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan. *Skripsi*. Universitas Makasar.

Hanshek, E. A. 2010. Economics of Educaation, Amsterdam. *Elsevier,* 1(1),60-67.

Hasan, M & Aziz, M. (2018*). Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia dalam Pespektif Ekonomi Lokal*. Jaakarta: CV. Nur Lina dan Pustaka Taman Ilmu.

Hasyim, A. I. (2016). *Ekonomi Makro*. Jakarta: Kencana.

Hodijah, S & Angelina, G. P. (2021). Analisis Pengaruh Ekspor dan Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan,* 10(1), 53-62.

Kalaitzi. A. 2013. Exports and Economic Growth in the United Arab Emirat. *Submitted to:RIBM Doctoral Symposium*. Manchester Metropolitan University Business School.

Kambono, H & Marpaung, E. I. (2020). Pengaruh Investasi Asing dan Investasi dalam Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia *jurnal Akuntansi,* 12(1), 137-145.

Nurrohman, R & Arifin, Z. (2010). Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Pembangunan,* 8(1), 248-260.

Mamuane, N., Kalangi, J. B., Tolosang, K. D. (2021). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi, dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi,* 21(02), 205-216.

Mulyaputri, I. G & Kartika, I. N. (2020). Pengaruh Investasi Swasta dan Tingkat Pendidikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. *E-Jurnal Unud*, 9(4), 935-962.

Lubis, C. A. (2012). Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan Pekerja dan Pengeluaran Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Economia*, 10(2), 187-193.

Pujoalwanto, B. (2014). *Perekonomian Indonesia : Tinjauan Historis, Teoritis, dan Empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Putra, S. E & Amar,S. (2012*).* Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Net Ekspor dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi. *Jurnal Kajian Ekonomi*, 3(5), 1-18.

Ramayani, C. (2013). Pengaruh Investasi Pemerintah, Investasi Swasta, Inflasi, Ekspor, Tenaga Kerja dan Produktivitas Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal od Economic and Economic Education,* 1(2), 203-207.

Rizky, R. L. (2016). Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal dalam Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi di Indonesia. *JES*P, 8(1), 9-16.

Safri, M., Zamzami, Z & Fachrizal, F. (2021). Analisis Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Kesempatan Kerja di Provinsi Jambi. *Paradigma,* 1(10), 1-10.

Sari, M., Syechalad, M. N., & Majid, S. A. (2016). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijkan Publik*, 3(2),109-115.

Sonia, A.P & Setiawina, N. D. (2016). Pengaruh Kurs, JUB, dan Tingkat Inflasi terhadap Ekspor, Impor, dan Cadangan Devisa Indonesia. *E-Jurnal EP Unud*, 5(10) 1077-1102.

Sukirno, S. (2011). *Makro Ekonomi Teori Pengantar.* Jakarta: Raja Wali Press.

Sulistiawati, R. (2012). Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja serta Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan,* 3(1), 29-50.

Supriadi, D & Anggita, L. P. (2021). Peran Ekspor dan Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Indonesia Membangun,* 19(2), 1-10.

Susi, L. I. D., Kirya, I. K., & Yudiaatmaja, F. (2015). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Buleleng Periode 2008-2012. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, 3 (1),1-10.

Svirydzenka, K & Petri, M. (2014). Mauritius: The Drivers of Growth – Can the past be Extended ?. IMF Working Paper WP/14/13. IMF African Development.

Unwanullah, A. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Desa Leran Wetan Kecamatan Palang Kabupaten Tuban Tahun 2017. *Jurnal Oportunitas Unirow Tuban*, 1(1),15-19.

Todaro, M & Smith, C. S .(2011). *Pembangunan Ekonomi: Edisi ke Sebelas Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.

Umami. F. D., Yuliati, L., Suwanda, E. (2012). Pengaruh Ekspor Neto, FDI, dan Nilai Tukar terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2005.I-2014.IV. *Artikel Ilmiah Mahasiswa.*

Widayati, H. W., Laut, L. T., & Destiningsih, R. (2019). Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan dan Jumlah Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Magelang Tahun 1996-2017. *DINAMIC : Directory Journal of Economic*, 1(2), 183-194.

Zulfahmi. (2010). Pengaruh Ekspor dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1980-2006. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, 6(1), 14-27.